

PROFIL MASYARAKAT KABUPATEN BANJARNEGARA DI ERA NEW NORMAL

Analisis Hasil Survei Sosial Ekonomi Dampak Covid-19 Juli, 2020



PROFIL MASYARAKAT KABUPATEN BANJARNEGARA DI ERA NEW NORMAL

Analisis Hasil Survei Sosial Ekonomi Dampak Covid-19

No. ISBN : -

No. Publikasi : 3304.2009 Katalog : 3101036.3304

Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm Jumlah Halaman : vi + 41 Halaman

Naskah :

Seksi Neraca dan Analisis Statistik

Gambar Kulit :

Seksi Neraca dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh ;

© Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara

Sumber Ilustrasi: www.freepik.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara.

TIM PENYUSUN

Pengarah:

Ratna Setyowati, S.Si, MT.MA

Koordinator:

Siti Nur Aeni, SP.MM.

Pengolah data :

Seksi Neraca dan Analisis Statistik

Penulis :

Seksi Neraca dan Analisis Statistik

KATA PENGANTAR

Sejak diumumkan kasus positif terinfeksi COVID-19 di Jawa Tengah pada tanggal 13 Maret 2020, berbagai langkah antisipasi untuk meminimalisir penyebaran COVID-19 telah dilakukan oleh Pemerintah Propinsi Jawa Tengah, diantara himbauan *physical distancing*, pemberlakuan *Work From Home* (WFH), penutupan pusat perbelanjaan dan tempat wisata, serta pengurangan kepadatan pekerja pada sektor industri. Namun demikian, penyebaran COVID-19 ini ternyata masih berlanjut.

Sebagai Lembaga yang ditugasi untuk menyajikan statistik, BPS Kabupaten Banjarnegara juga ikut serta mengambil peran dalam menyikapi situasi genting saat ini dengan memproduksi statistik tambahan (*additional statistic*) guna mendukung upaya percepatan penanganan Pandemi COVID-19 di Kabupaten Banjarnegara.

Publikasi Profil Masyarakat Kabupaten Banjarnegara Di Era New Normal Analisis Hasil Survei Sosial Ekonomi Dampak COVID-19 ini, bertujuan untuk memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan, guna menyusun perencanaan serta langkah-langkah cepat dan strategis dalam menghadapi pandemic ini, baik itu pencegahan (*preventive*), penanggulangan serta untuk pemulihan (*recovery*).

Saya ucapkan terimakasih kepada semua responden yang telah membantu mengisi kuesioner dan tim teknis yang telah menyusun publikasi ini. Semoga kita dapat melalui pandemic COVID-19 ini dengan selamat.

Kepala BPS Kabupaten Banjarnegara

Ratna Setvowati, S.Si, MT.MA

DAFTAR ISI

Kata PengantarDaftar IsiDaftar Isi	iv V
Metodologi	1
BAB I Profil Responden	2
BAB II Kebijakan New Normal dan Perilaku Masyarakat	10
BAB III Pembelajaran Online Di Rumah	17
BAB IV Aspek Well Being (Perasaan) pada Masa New Normal	22
BAB V Dampak Ekonomi Rumah Tangga	25



METODOLOGI

Survei Sosial Demografi Dampak COVID-19 menggunakan rancangan *Non Probability Sampling* yang merupakan kombinasi dari *Convinience, Voluntary* dan *Snowball Sampling* untuk mendapatkan respon partisipasi sebanyakbanyaknya dalam kurun waktu 2 minggu pelaksanaan survey.

Keunggulan Survei:

- Survei ini menyediakan data dan statistic terkini, sehingga dapat merespon kebutuhan data secara cepat.
- Sebagai alat untuk memberikan gambaran dan kondisi terkait kondisi social-ekonomi menurut karakteristik demografi masyarakat, informasi yang dihasilkan dari survey ini dapat dipertimbangkan pemanfaatannya untuk pengambilan kebijakan yang berbasis data (data driven decision making)
- Pertanyaan dalam kuesioner dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi yang terkait dengan upaya penanganan wabah.

Keterbatasan Survei:

- Penggunaan metode online mengakibatkan terjadinya bias dibanding metode wawancara langsung.
- Analisis yang dihasilkan merupakan gambaran individu yang secara sukarela berpartisipasi dalam survey dan tidak mewakili kondisi seluruh masyarakat Banjarnegara
- Dalam analisis di publikasi ini penggunaan penimbang belum dilakukan, meskipun hal tersebut dapat dipertimbangkan untuk mengurangi bias informasi.





BAB I

PROFIL RESPONDEN

Persentase Responden Menurut Jenis Kelamin

Penggunaan Metode Survei Online mengakibatkan Informasi mengenai survei ini cenderung sampai kepada individu yang memiliki akses ke internet dan mereka yang memiliki internet litercy yang tinggi.





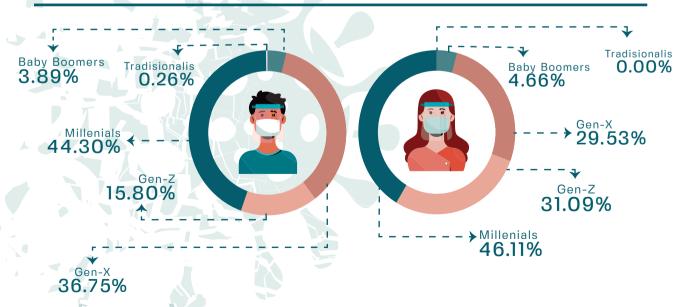
Tahun kelahiran:

Tradisionalis (1922 – 1945)
Baby Boomers (1946 – 1960)
Generasi X (1961 – 1980)
Generasi Milenial (1981 – 1994)
Generasi Z (1995 – 2010)

52.7 persen

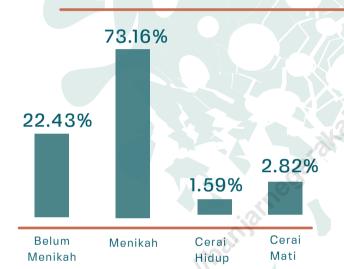
47.3 persen

Persentase Responden Menurut Generasi dan Jenis Kelamin





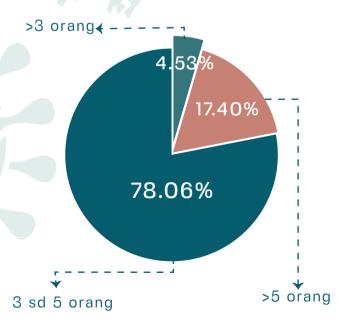
Persentase Responden Menurut Status Pernikahan



Lebih dari dua pertiga (73.16 persen) responden pada survei ini adalah mereka yang berstatus menikah, sementara sekitar sepertiga lainnya berstatus belum menikah 22.43 persen, cerai mati 1.59 persen dan 2.82 persen berstatus cerai hidup.

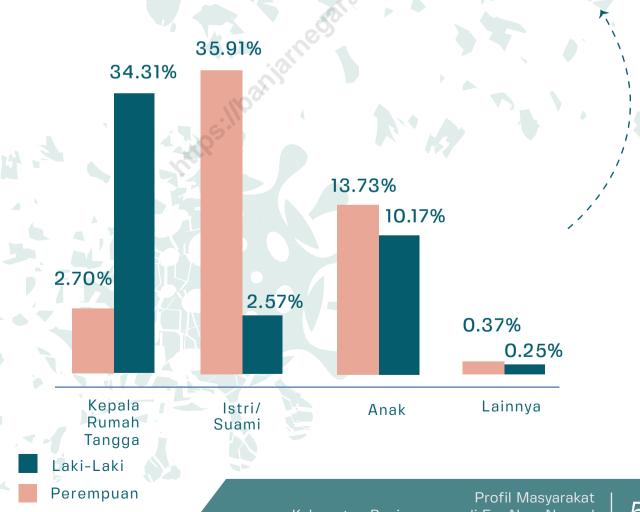
Persentase Responden Menurut Jumlah Anggota Rumah Tangga

Lebih dari 78.06 persen responden memiliki anggota rumah tangga (ART) antara 3 sd 5 orang.
Sedangkan sisanya 17.40 persen memiliki julah anggota rumah tangga (ART) lebih dari 5 orang dan 4.53 persen adalah anggota rumah tangga (ART) lebih dari 3 orang

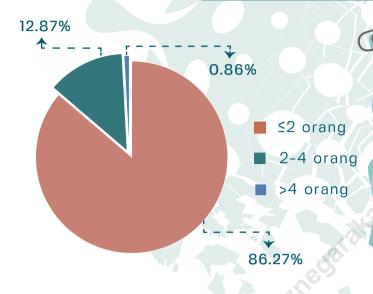




Persentase Responden Menurut Status Keluarga dan Jenis Kelamin Lebih dari 52.70 persen responden yang berpartisipasi dalam survei ini adalah perempuan, dengan Status di dalam Rumah Tangga adalah Isteri sebanyak 35,91 %. Ini berarti bahwa peranan wanita sebagai isteri sangat berpengaruh besar dalam kehidupan sebuah keluarga.

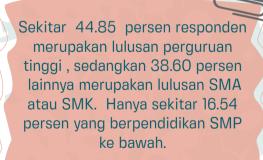


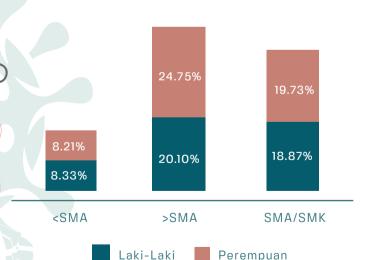
Persentase Responden Menurut Jumlah Anggota Rumah Tangga yang Sekolah



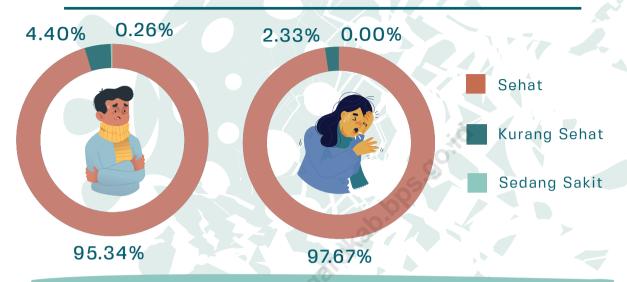
Sebanyak 86.27 persen, anggota rumah tangga responden yang bersekolah sebanyak 1 atau 2 anggota, kemudian 12.87 persen anggota rumah tangga yang bersekolah sebanyak 2 sampai 4 orang. Sisanya adalah anggota rumah tangga yang bersekolah diatas 4 sebanyak 0.86 persen

Persentase Responden Menurut Pendidikan Terakhir dan Jenis Kelamin



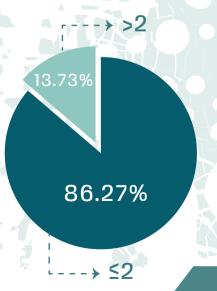


Persentase Responden Menurut Kondisi Kesehatan



Sekitar 95.34 persen responden laki-laki dan 97.67 persen responden perempuan mengaku bahwa mereka dalam kondisi sehat ketika mengikuti survei ini. Sedangkan sekitar 4.66 persen responden laki-laki dan 2.33 responden perempuan lainnya berada dalam kondisi kurang sehat dan sedang sakit.

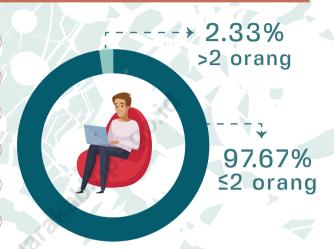
Persentase Responden Menurut Jumlah Anggota Rumah Tangga yang Bekerja



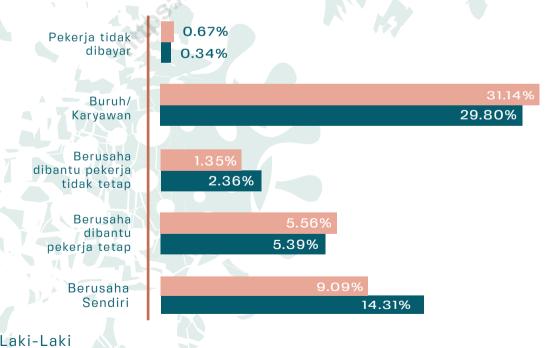
Ada sekitar 46.57 persen jumlah responden yang anggota rumah tangganya berjumlah 2 orang yang bekerja, dan sebanyak 35,29 persen responden yang jumlah anggota rumah tangganya 1 yang bekerja, ada 4.41 persen tidak ada anggota rumah tangga yang bekerja. Ini artinya yang bekerja di dalam rumah tangga tersebut adalah kepala keluarga. Sedangkan sisanya 13.73 lebih dari 3 anggota rumah tangganya bekerja

Persentase Responden Menurut Jumlah Anggota Rumah Tangga yang Bekerja Di Rumah Karena Dampak COVID

Akibat pandemi covid-19, sebanyak 52.94 persen mengaku tidak bekerja (tidak ada yang bekerja), sedangkan 31.13 Persen yang bekerja di rumah 1 orang, kemudian 13.60 yang bekerja di rumah sebanyak 2 orang. Sisanya anggota rumah tangga yang bekerja sebanyak lebih dari 3 yang bekerja di dalam rumah dengan sebanyak 2.33 persen



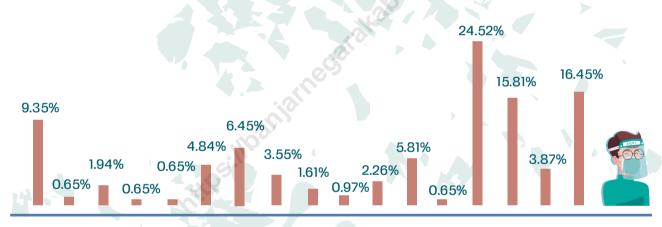
Persentase Responden Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin



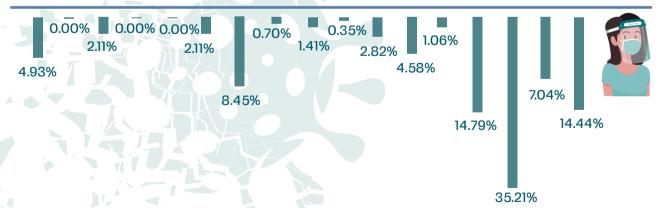
Perempuan



Persentase Responden Menurut Lapangan Usaha



A B C D E F G H I J K L M,N O P Q R,S,T,U





BABIII



KEBIJAKAN NEW NORMAL DAN PERILAKU MASYARAKAT

PERSENTASE PERILAKU RESPONDEN MEMAKAI MASKER



Selalu

16,79 22,43

Tadang Kadang kadang

Hampir sebagian besar responden sebesar 55,64 persen tidak pernah/jarang sekali menggunakan masker terinci 27,33 persen responden laki-laki dan 28,31 persen responden perempuan sedangkan 39,22 persen responden yang sering/ selalu menggunakan masker. Sisanya 5,15 persen responden jarang/kadang-kadang memakai masker



3,19

27,33



Berdasarkan hasil survei, responden yang mengetahui kebijakan new normal dan pengetahuannya bersifat tahu, benar ada sebanyak 88,6 persen, tahu, namun kurang benar sebanyak 2,82 persen, dan tidak tahu ada sebanyak 8,58 persen

RESPONDEN YANG MENGETAHUI KEBIJAKAN NEW NORMAL







PERILAKU RESPONDEN MENGHINDARI MENYENTUH WAJAH



Hampir 69,00 persen responden sering/selalu menghindari menyentuh wajah sebagai salah satu perilaku menghindari penularan COVID-19 32,35 persen responden laki-laki dan 36,64 responden perempuan sedangkan yang tidak pernah/jarang menghindari menyentuh wajah Sebesar 15,32 persen. Sisanya sebesar 15,69 persen jarang/ kadang-kadang.

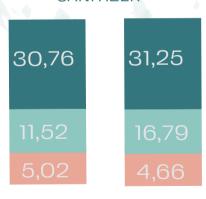
Selain memakai masker , sarung tangan, menggunakan hand sanitizer/desinfektan adalah salah satu kebiasaan yang harus dilakukan di new normal Sebanyak 62,01 responden tidak pernah/jarang sekali menggunakan hand sanitizer sedangkan yang sering/selalu hanya 28,31 persen, dan Sisanya sebesar 9,68 persen jarang/kadang-kadang memakai hand sanitizer

- Tidak pernah
 Selalu
- Kadang kadang





PERILAKU RESPONDEN MENGGUNAKAN HAND SANITIZER













PERILAKU RESPONDEN MEMAKAI SARUNG TANGAN



- Tidak pernah
- Selalu
- Kadang kadang

3,80 2,70







Memakai sarung tangan adalah salah satu dari kebijakan di new normal, akan tetapi hampir 85,66 persen responden yang terdiri dari 40,81 persen laki-laki dan 44,85 responden perempuan tidak memakai sarung tangan. Hanya 7,23 persen yang memakai sarung tangan , itupun didominasi oleh perempuan sebesar 4,53 persen

Sebanyak 33,82 persen responden menyatakan bahwa mereka sering/selalu cuci tangan 20 detik dengan sabun, dan responden perempuan lebih disiplin dibanding laki-laki. Namun sebagian besar reponden sebanyak 57,35 persen tidak pernah/jarang sekali cuci tangan 20 detik dengan sabun

PERILAKU RESPONDEN MENCUCI TANGAN DENGAN SABUN SELAMA 20 DETIK



13,97

5,02



19,85





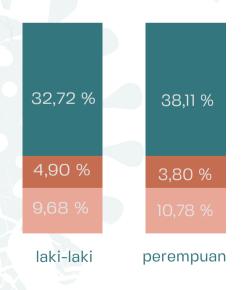
PERILAKU RESPONDEN JIKA MENUNJUKAN GEJALA SAKIT SEGERA MEMBERITAHU ORANG ORANG SEKITAR



Sebanyak 58.95 persen tidak pernah atau jarang sekali, iika menunjukkan gejala sakit akan segera memberitahu orang-orang di sekitarnya, sedangkan yang memberitahu orang-orang sekitar jika menunjukkan gejala sakit sebesar 34,80

Ternyata 70,83 persen responden yang didominasi perempuan 38.11 persen dan laki-laki sebesar 32,72 persen sudah sering/selalu menghindari menventuh benda di area publik. Sedangkan yang tidak pernah/jarang sekali menghindari masih cukup tinggi vaitu sebesar 20,47 persen. Sisanya 8,70 adalah persen vana jarang/kadang-kadang

PERILAKU RESPONDEN MENGHINDARI MENYENTUH BENDA DI AREA PUBLIK



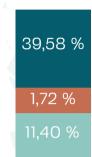




PERILAKU RESPONDEN MENGHINDARI NAIK TRANSPORTASI UMUM

Dari seluruh responden yang mengisi survei, sebanyak 73,28 persen sering/selalu menghindari naik transportasi umum selama masa COVID-19. Kemudian 21,94 persen tidak pernah/jarang sekali menghtransportasi indari naik umum 4,78 persen Sementara sisanya jarang/kadang-kadang menghindari naik transportasi umum

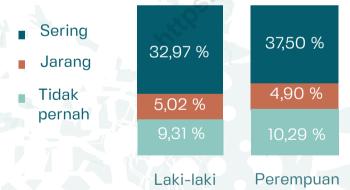








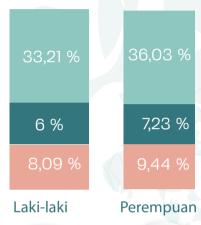
PERILAKU RESPONDEN MENJAGA JARAK KETIKA KELUAR RUMAH



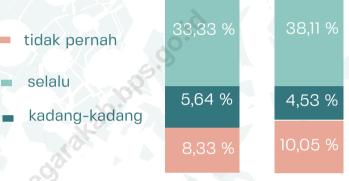
70,47 persen responden mengaku sering/selalu menjaga jarak setidaknya 2 meter. Perempuan lebih banyak (37,50 persen) lebih mengetahui kebijakan dibanding laki-laki. Sementara ada 19,61 persen yang tidak pernah/jarang sekali, dan Sisanya 9,93 jarang/kadang-kadang



PERILAKU RESPONDEN MENGHINDARI BERJABAT TANGAN

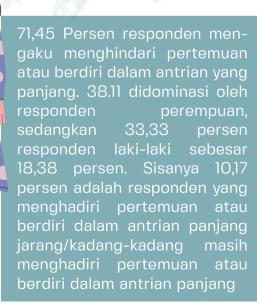


PERILAKU RESPONDEN MENGHINDARI PER-TEMUAN





Ternyata hampir 69,24 persen yang terdiri dari 33,21 persen responden laki-laki dan 36,03 responden perempuan, sudah menghindari jabat tangan Sedangkan yang masih berjabat tangan sebesar 17,52 persen.









BAB III



BELAJAR

PRESENTASE MEDIA BELAJAR YANG DIGUNAKAN ANGGOTA RUMAH TANGGA

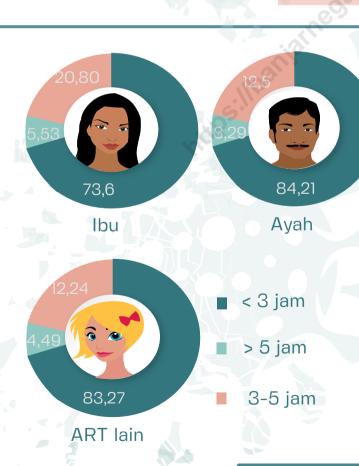
Media belajar online yang membutuhkan internet

SELAMA BELAJAR DI RUMAH

- Media belajar offline seperti buku dan lembar kerja siswa
- Tidak ada bahan yang diberikan oleh guru



Dari hasil survei 84,01 persen responden menggunakan media belajar online yang membutuhkan internet, 13,48 persen responden menggunakan media belajar offline seperti buku dan lembar kerja siswa, sementara 2,51 persen responden menjawab tidak ada bahan yang diberikan oleh guru



PERSENTASE LAMA PENDAMPINGAN BELAJAR OLEH ORANGTUA / WALI

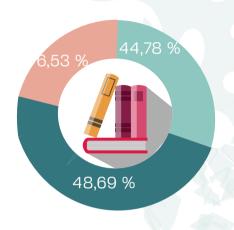
Pendampingan belajar di rumah selama <3 jam oleh responden ayah sebesar 84,21 persen, 73,66 persen oleh ibu, dan 83,27 persen oleh ART lain. Untuk pendampingan belajar di rumah selama >5 jam oleh responden ayah sebesar 3,29 persen, 5,53 persen oleh ibu, dan 4,49 persen oleh ART lain Sedangkan pendampingan belajar di rumah selama 3-5 jam oleh responden ayah sebesar 12,50 persen, 20,80 persen oleh ibu,dan 12,24 persen oleh ART lain

BELAJAR ONLINE





PIHAK SEKOLAH MENYEDIAKAN APLIKASI KHUSUS SELAMA BELAJAR DI RUMAH



tidak

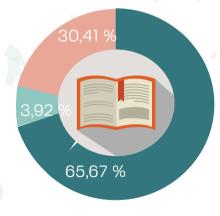
menyediakan

tidak tahu

Sebanyak 44,78 persen responden menjawab bahwa pihak sekolah menyediakan aplikasi khusus selama anak belajar di rumah, 48,69 persen menjawab tidak menyediakan, dan 6,53 persen menjawab tidak tahu

TUGAS TUGAS YANG DIBERIKAN OLEH GURU SELAMA BELAJAR ONLINE

> Sebanyak 30,41 persen responden menjawab bahwa tugas-tugas yang diberikan oleh guru selama proses belajar online berat(terlalu banyak). 65,67 responden menjawab biasa (wajar) dan 3,92 persen menjawan ringan (sedikit dan mudah dikerjakan)

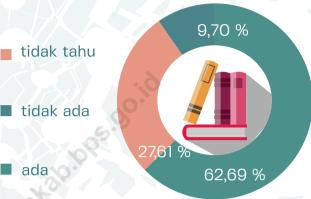


- wajar (biasa saja)
- berat (terlalu banyak)
- ringan (sedikit dan mudah dikerjakan)

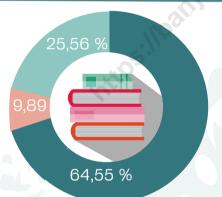
BELAJAR ONLINE

APAKAH ADA SESI KHUSUS YANG DIBERIKAN OLEH GURU UNTUK BERTANYA TERKAIT MATERI PELAJARAN

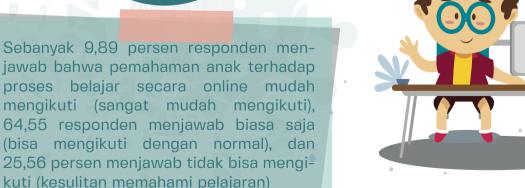
Sebanyak 62,69 persen responden menjawab bahwa ada sesi (waktu) khusus yang disediakan oleh guru untuk bertanya (berkonsultasi) terkait bahan pelajaran sekolah 27,61 persen responden menjawab tidak ada, dan 9,70 persen responden menjawab tidak tahu



PEMAHAMAN ANAK TERHADAP PROSES BELAJAR SECARA ONLINE



- biasa saja (bisa mengikuti dengan normal)
- tidak bisa mengikuti (kesulitan memahami pelajaran)
- mudah mengikuti





BELAJAR ONLINE

APAKAH KENDALA UTAMA DALAM PROSES BELAJAR ONLINE



Sebanyak 50,19 persen responden mengaku memiliki kendala pada biaya pembelian paket data, 23,51 persen responden terkendala sinyal, 5,97 persen tidak memiliki laptop, 2,24 persen kesulitan menggunakan internet, sementara 18,1 persen kesulitan dalam hal lainya.



APAKAH SARANA BELAJAR INI CUKUP EFEKTIF DIGUNAKAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI RUMAH

Sebagian besar responden mengatakan bahwa sarana belajar yang dilakukan selama di rumah kurang efektif, yaitu sebanyak 50,93 persen responden, sementara dari total responden hanya 6,34 persen yang mengatakan saran belajar yang diajukan sangat efektif

sangat efektif

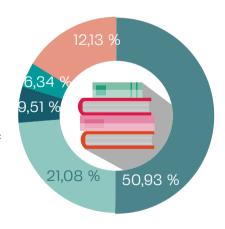
sedikit efektif

efektif

10

kurang efektif

tidak efektif





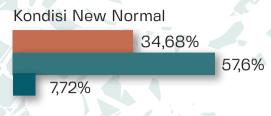


BABIU

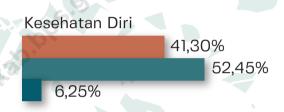
ASPEK PERASAAN

TINGKAT KEKHAWATIRAN TERHADAP KONDISI NEW NORMAL

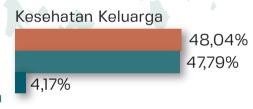
Sebanyak 57,60 persen responden menyatakan sedikit/cukup khawatir terhadap kondisi new normal. Sedangkan 34,68 persen masih khawatir /sangat khawatir. Sisanya sebesar 7,72 persen yang merasa tidak khawatir



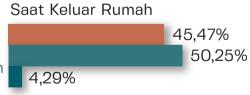
Kekhawatiran responden terhadap kesehatan pribadi 41,30 persen menyatakan khawatir/ sangat khawatir. Sedangkan 52,45 persen mengaku sedikit/cukup khawatir dan sisanya sebesar 6,25 persen tidak khawatir sama sekali terhadap kesehatan pribadinya



Sebanyak 48,04 persen menyatakan khawatir/ sangat khawatirtehadap kesehatan anggota keluarganya. Kemudian yang sedikit khawatir/ cukup khawatir sebanyak 47,79 persen. Sisanya 4,17 tidak khawatir sama sekali terhadap anggota keluarganya.



Sebanyak 50,25 persen responden menyatakan sedikit/cukup khawatir ketika harus pergi ke luar rumah. Namun sebanyak 45,47 persen responden khawatir/sangat khawatir ketika pergi ke luar rumah. Sisanya 4,29 persen responden, tidak khawatir sama sekali.



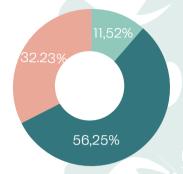


Sedikit / Cukup Khawatir



NEW NORMAL

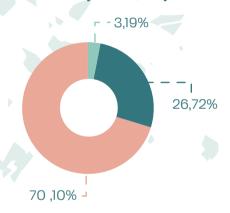
memasuki tempat kerja



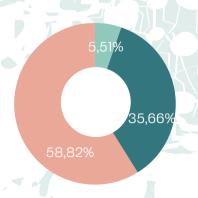
Di era new normal, tiba saatnya kembali bekerja memasuki tempat kerja seperti biasa sekarang ini. Namun ada 11,52 persen responden yang menyatakan sangat nyaman, tetapi sebanyak 56,25 persen menyatakan agak nyaman. Sisanya 32,23 persen menyatakan masih tidak nyaman.

menggunakan transportaasi publik

Transportasi publik biasanya sangat dibutuhkan untuk melancarkan aktifitas bepergian. Namun di era new normal, sebanyak 70 ,10 persen responden menyatakan tidak nyaman menggunakan transportasi publik, sedangkan 26,72 persen responden merasa agak nyaman dan hanya sedikit yang menyatakan sangat nyaman yaitu sebesar 3,19 persen.



anggota rumah tangga masuk sekolah atau tempat penitipan anak

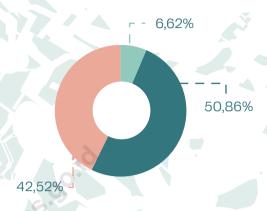


Pada kondisi biasa, banyak anggota rumah tangga yang harus masuk sekolah atau masuk ke tempat penitipan anak . Namun di Era New Normal sebanyak 58,82 persen masih menyatakan tidak nyaman, apalagi kekhawatiran responden perempuan yang menyatakan tidak nyaman sebesar 34,68 persen. Yang menyatakan agak nyaman sebesar 35,66 persen. Selebihnya hanya 5,51 persen responden yang menyatakan sangat nyaman.

NEW NORMAL

menghadiri pertemuan lebih dari 10 orang

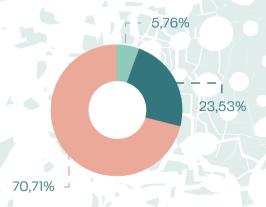
Aktifitas pertemuan RT, PKK dll yang lebih dari 10 orang adalah kegiatan rutin yang dilakukan di masyarakat, namun di era new normal hanya 6,62 persen yang menyatakan sangat nyaman. Tetapi hampir 50,86 persen merasa agak nyaman dan sisanya 42,52 persen menyataan tidak nyaman.



OPEN OPEN

Pergi ke Mall atau Pasar Tradisional

Sebelum pandemi, masyarakat sering pergi ke mall atau pasar tradisional dengan nyaman untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga. Namun di era new normal, hanya 4,04 persen responden yang menyatakan sangat nyaman, sedangkan 38,60 persen merasa agak nyaman dan sebanyak 57,35 persen merasakan tidak nyaman.



Menghadiri pertemuan lebih dari 100 orang dalam ruangan (kondangan, pengajian, dll)

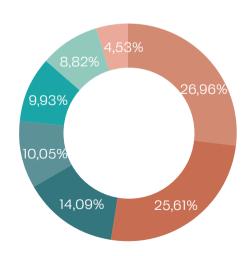
Menghadiri kondangan atau pertemuan pada saat biasa adalah sesuatu yang menyenangkan, karena bisa bertemu dengan saudara,teman, sahabat, dll. Namun pada kondisi New Normal hampir 70,71 responden menyatakan tidak nyaman. Kemudian yang menyatakan agak nyaman sebesar 23,53 persen, dan sisanya 5,76 persen menyatakan sangat nyaman.



Menonton konser musik, karnaval, dan hiburan terbuka adalah sesuatu yang bisa menyenangkan hati. Namun demikian menghadiri pertemuan besar di luar ruangan pada masa New Normal cukup beresiko. Hanya 5,51 persen responden yang merasakan sangat nyaman saat melakukan aktivitas tersebut. Sedangkan 77,94 persen responden menyatakan tidak nyaman, dan sisanya 16,54 persen responden menyatakan cukup nyaman.

Ketika Masa Pembatasan Covid-19 Berakhir

Sebanyak 26,96 persen responden menyatakan akan melakukan aktivitas menghadiri acara keagamaan. Kemudian diikuti mengadakan kegiatan lainnya sebesar 25,61 persen. Pada urutan ke-tiga sebanyak 14,09 persen responden memilih jalan-jalan ke tempat wisata, dilanjut sebanyak 10,05 persen akan berolah raga besama (CFD), 9,93 persen akan melakukan pertemuan besar dengan keluarga dan 8,82 persen akan melakukan perjalanan luar kota. Sedangkan sisanya 4,53 persen adalah berbelanja ke mall, makan-makan di restrant, menghadiri acara kebudayaan.

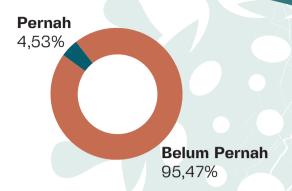




BABV

DAMPAK EKONOMI RUMAH TANGGA

IMUNISASI

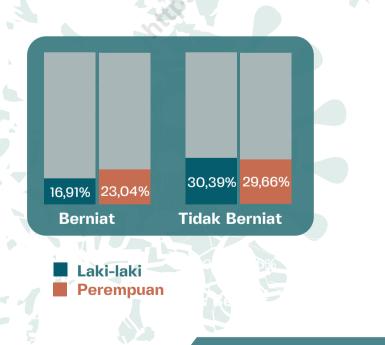


Imunisasi Flu adalah salah satu yang bisa meningkatkan daya imun/kekebalan tubuh. Namun hampir sebagian besar responden belum pernah mendapatkan imunisasi flu yaitu sebesar 95,47 persen Dari 95,47 persen responden yang belum pernah mendapatkan imunisasi flu tahun ini, 44,98 persen merupakan responden laki-laki-dan 50,49 persen merupakan responden perempuan



44,98% 50,49%

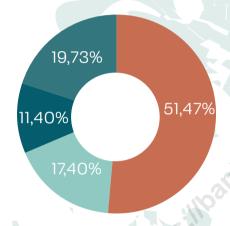
Untuk menindaklanjutinya, sebanyak 39,95 persen berniat untk melakukan imunisasi flu. Namun sebagian besar yaitu sebanyak 60,05 tidak berniat untuk melakukan imunisasi flu





DAMPAK COVID-19 TERHADAP KETENAGAKERJAAN

Cukup banyak pelaku usaha yang menutup usahanya secara sementara bahkan permanen akibat kebijakan physical dan social distancing untuk memutus rantai penularan COVID-19. Kondisi tersebut berdampak pula pada kehidupan pekerja di Banjarnegara.



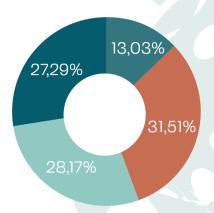
Hasil survei terhadap 816 responden ternyata pada Bulan Januari s/d Juni 2020 sebanyak 51,47 persen responden masih bekerja, 17,40 persen dirumahkan, 11,40 tidak bekerja karena di PHK dan 19,73 tidak bekerja (mengurus rumah tangga, dll)

PEKERJA PALING TERDAMPAK

Sektor pekerjaan yang paling terdampak antara lain sektor jasa lainnya sebesar 40 persen dari pekerja yang baru saja kena PHK, kemudian sektor konstruksi sebanyak 17,77 persen, serta sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor sebanyak 15,5 persen.



WORK FROM HOME

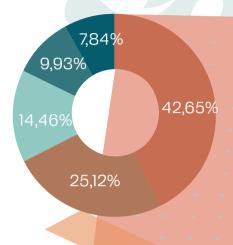


Masa new normal menjadi awal untuk membangkitkan roda perekonomian. Sebanyak 13,03 persen tempat kerja responden masih menerapkanWFH, sementara 31,51 persen memberlakukan WFH namun juga masih ada jadwal masuk kantor. Sedangkan 28,17 persen dari tempat kerja responden tidak menerapkan WFH, dan 27,29 persen responden memiliki pekerjaan yang tidak memungkinkan untuk menerapkan WFH

Pekerja di sektor jasa pendidikan paling banyak menerapkan bekerja di rumah dan tempat kerja yakni sebesar 59,77 persen, diikuti oleh pekerja di sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib sebesar 16,2 persen

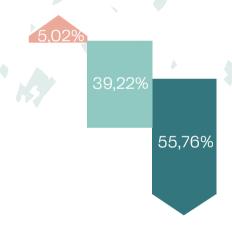
Pemerintah telah menganjurkan agar masyarakat bekerja dirumah, namun terdapat beberapa pekerjaan yang tidak memungkinkan untuk menerapkan WFH. Pekerjaan responden yang tidak memungkinkan untuk menerapkan WFH antara lain di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; serta jasa lainnya

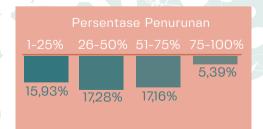
PENDAPATAN DI ERA NEW NORMAL



Sebanyak 42,65 persen reseponden memiliki rata-rata pendapatan di bawah 1,8 juta rupiah. Kemudian 25,12 persen responden dengan pendapatan rata-rata 1,8 juta hingga 3 juta rupiah, 14,46 persen dengan pendapatan rata-rata 3 juta hingga 4,8 juta rupiah, 9,93 persen dengan pendapatan 4,8 juta hingga 7,2 juta rupiah dan sisanya sebanyak 7,84 persen dengan pendapatan rata-rata di atas 7,2 juta rupiah.

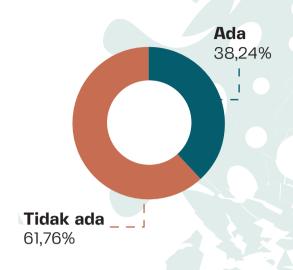
Transisi menuju normal baru berdampak pada pendapatan masyarakat. Sebanyak 5,02 persen masyarakat mengalami kenaikan pendapatan, sedangkan 39,22 persen tidak mengalami perubahan pendapatan(tetap). Sementara 55,76 persen masyarakat mengalami penurunan pendapatan.





Dari 55,76 persen responden yang mengalami penurunan, sebanyak 15,93 persen mengalami penurunan pendapatan sebesar 1 hingga 25 persen, 17,28 persen mengalami penurunan pendapatan sebesar 26 hingga 50 persen, 17,16 persen mengalami penurunan pendapatan 51 hingga 75 persen, dan sisanya sebanyak 5,39 persen mengalami penurunan pendapatan sebesar 76 hingga 100 persen.

PENURUNAN TABUNGAN

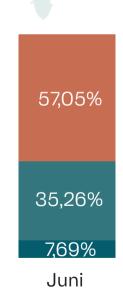


Selama pandemi ada responden yang mengalami peningkatan maupun penurunan pendapatan yang berpengaruh terhadap saving/tabungan.

Dari hasil survei 38,24 persen responden memiliki tabungan, sementara sisanya 61,76 persen responden tidak memiliki tabungan

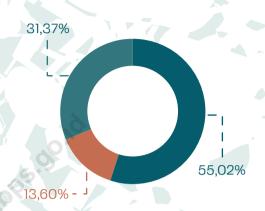
Persentase Perubahan Tabungan Terhadap Bulan Sebelumnya

Anjuran pemerintah untuk tetap berada di rumah selama pandemi COVID-19 membuat masyarakat tidak bisa melakukan kegiatan ekonomi seperti biasa yang berdampak pada penurunan pendapatan sehingga tidak bisa menyisihkan pendapatan sebagai tabungan. Sebanyak 7,69 persen responden mengalami peningkatan kondisi tabungan dibandingkan bulan sebelumnya, 35,26 persen responden tidak mengalami perubahan (tetap) dan 57,05 persen responden mengalami penurunan



PERUBAHAN PENGELUARAN

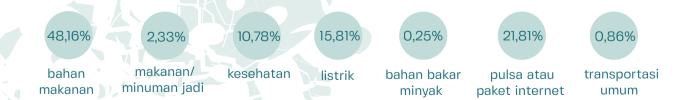
Pandemi COVID-19 menyebabkan perbedaan pengeluaran dari kondisi biasa. Sebanyak 55,02 persen responden mengalami peningkatan pengeluaran, 13,60 persen mengalami penurunan pengeluaran dan sisanya sebesar 31,37 persen tetap (tidak mengalami perubahan pengeluaran)



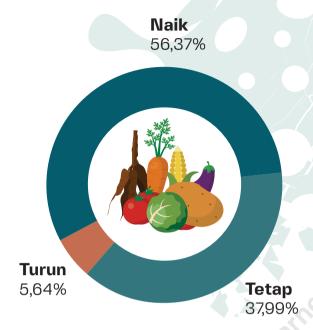


Selama pandemi terdapat responden yang mengalami peningkatan maupun penurunan pengeluaran. Diantara 55,02 responden yang mengalami peningkatan pengeluaran, sebanyak 44,24 persen diantaranya mengalami peningkatan pengeluaran mencapai 1-25 persen dibandingkan sebelum wabah pandemi.

Hasil survei menunjukan pengeluaran responden yang dominan yaitu pengeluaran bahan makanan sebesar 48,16 persen. Himbauan pemerintah untuk tetap di rumah mendorong peningkatan permintaan bahan makanan pokok.



PERUBAHAN PENGELUARAN BAHAN MAKANAN



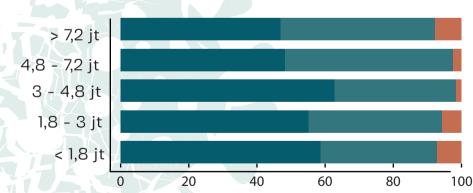
Sebanyak 56,37 persen responden mengalami peningkatan pengeluaran bahan makanan selama masa COVID-19.

37,99 persennya tidak mengalami perubahan pengeluaran bahan makanan.

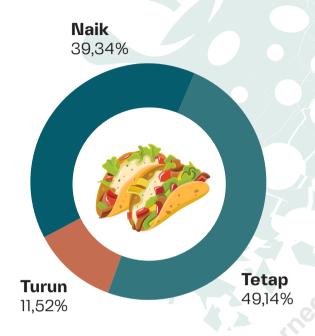
Sementara 5,64 persen sisanya mengalami penurunan pengeluaran bahan makanan.

Persentase Perubahan Pengeluaran Untuk Bahan Makanan dari Setiap Kelompok Pendapatan





PERUBAHAN PENGELUARAN MAKANAN DAN MINUMAN JADI

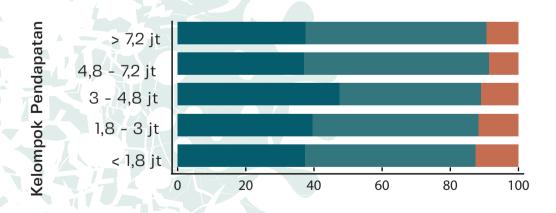


Sebanyak 39,34 persen responden mengalami peningkatan pengeluaran makanan dan minuman jadi selama masa COVID-19.

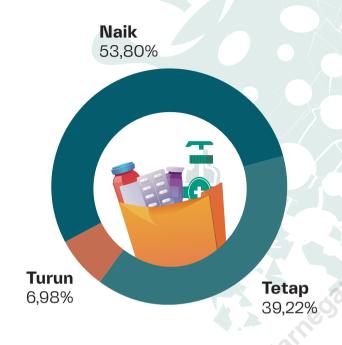
49,14 persennya tidak mengalami perubahan pengeluaran makanan dan minuman jadi.

Sementara 11,52 persen sisanya mengalami penurunan pengeluaran makanan dan minuman jadi.

Persentase Perubahan Pengeluaran Untuk Makanan dan Minuman Jadi dari Setiap Kelompok Pendapatan



PERUBAHAN PENGELUARAN BARANG KESEHATAN



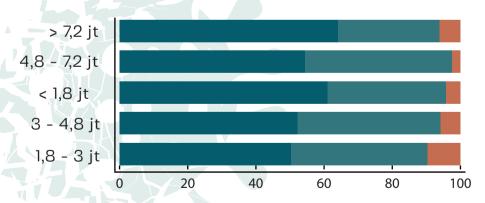
Sebanyak 53,80 persen responden mengalami peningkatan pengeluaran barang kesehatan selama masa COVID-19.

39,22 persennya tidak mengalami perubahan pengeluaran barang kesehatan.

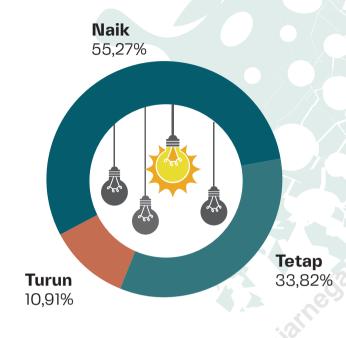
Sementara 6,98 persen sisanya mengalami penurunan pengeluaran barang kesehatan.

Persentase Perubahan Pengeluaran Untuk Barang Kesehatan dari Setiap Kelompok Pendapatan





PERUBAHAN PENGELUARAN KONSUMSI LISTRIK

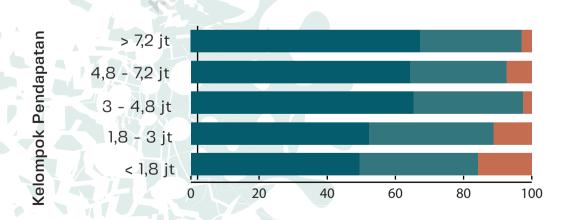


Sebanyak 55,27 persen responden mengalami peningkatan pengeluaran konsumsi listrik selama masa COVID-19.

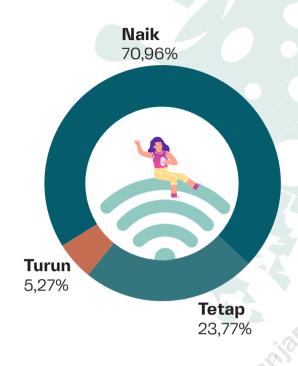
33,82 persennya tidak mengalami perubahan pengeluaran konsumsi listrik.

Sementara 10,91 persen sisanya mengalami penurunan pengeluaran konsumsi listrik.

Persentase Perubahan Konsumsi Listrik dari Setiap Kelompok Pendapatan



PERUBAHAN PENGELUARAN PULSA ATAU PAKET DATA



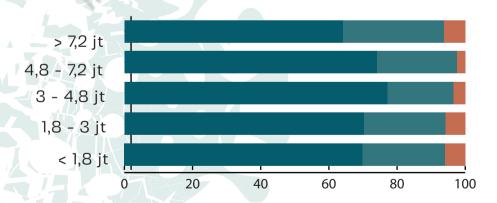
Sebanyak 70,96 persen responden mengalami peningkatan pengeluaran pulsa atau paket data selama masa COVID-19.

23,77 persennya tidak mengalami perubahan pengeluaran pulsa atau paket data.

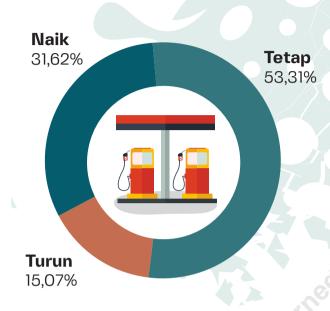
Sementara 5,27 persen sisanya mengalami penurunan pengeluaran pulsa atau paket data.

Persentase Perubahan Perngeluaran Untuk Pulsa atau Paket Data dari Setiap Kelompok Pendapatan





PERUBAHAN PENGELUARAN BAHAN BAKAR MINYAK

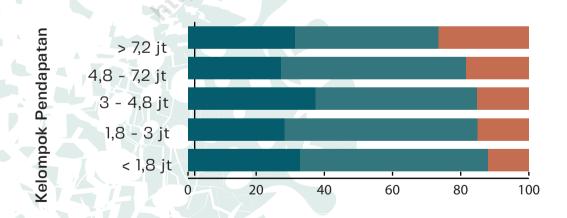


Sebanyak 31,62 persen responden mengalami peningkatan pengeluaran bahan bakar minyak selama masa COVID-19.

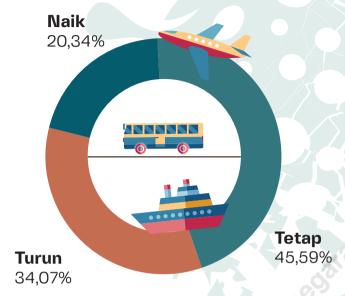
53,31 persennya tidak mengalami perubahan pengeluaran bahan bakar minyak.

Sementara 15,07 persen sisanya mengalami penurunan pengeluaran bahan bakar minyak.

Persentase Perubahan Pengeluaran Untuk Bahan Bakar Minyak dari Setiap Kelompok Pendapatan



PERUBAHAN PENGELUARAN TRANSPORTASI UMUM

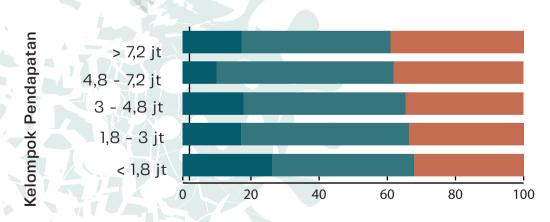


Sebanyak 20,34 persen responden mengalami peningkatan pengeluaran transportasi umum selama masa COVID-19.

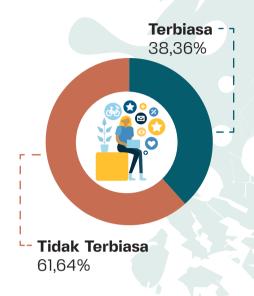
45,59 persennya tidak mengalami perubahan pengeluaran transportasi umum.

Sementara 34,07persen sisanya mengalami penurunan pengeluaran transportasi umum.

Persentase Perubahan Pengeluaran Untuk Transportasi Umum dari Setiap Kelompok Pendapatan

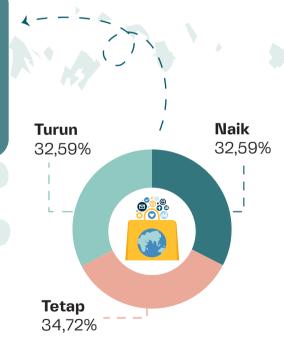


BELANJA ONLINE



Sebagian besar responden menyatakan tidak terbiasa melakukan belanja online. Hanya 38,36 persen yang terbiasa melakukan belanja online, dari jumlah tersebut terdapat kecenderungan responden perempuan lebih banyak melakukan aktivitas belanja online dibandingkan responden laki-laki.

Anjuran pemerintah untuk tetap berada di rumah selama pandemi COVID-19 membuat masyarakat mengubah pola belanja dengan melakukan aktivitas belanja online dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hasil survei menunjukan sebanyak 32,59 persen responden mengalami peningkatan aktivitas belanja online, 32,59 mengalami penurunan dan sisanya tetap.











JAIA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN BANJARNEGARA

Jl. Selamanik 33 Banjarnegara 53415 Provinsi Jawa Tengah, Telp/Faks (62-286) 591893, Mailbox: bps3304@bps.go.id, website: https://banjarnegarakab.bps.go.id/







